



Volume 4 Nomor 2 Juli-Desember 2025
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Peningkatan Kemampuan Baca Al Qur'an Siswa melalui Problem Based Learning

Rikiansyah
SMP IT An-Nahl, Kabupaten Bintan, Indonesia
rikiansyahgr@gmail.com

Abstract

The ability to read the Qur'an is a fundamental skill that every Muslim student needs to have to understand Islamic teachings well. However, many students still face difficulties in reading the Qur'an, both in pronouncing the hijaiyah letters, makhraj, and tajwid. This study aims to improve students' Qur'an reading skills by implementing the Problem Based Learning model. The method used in this study is classroom action research conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and evaluation. The sample in this study were elementary school students who have Qur'an reading skills in the low to intermediate category. The results of the study indicate that the use of PBL can increase student participation, stimulate learning motivation, and gradually improve Qur'an reading skills. This improvement is evident from the results of the reading ability assessment which experienced a significant increase in each cycle. Students were actively involved in problem solving, group discussions, and learning relevant to their needs.

Keywords: *Improvement; Ability to Read the Qur'an; Problem Based Learning*

Abstrak

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah keterampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap siswa Muslim untuk memahami ajaran Islam dengan baik. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al Qur'an, baik dalam pelafalan huruf hijaiyah, makhraj, maupun tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di tingkat SD yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dalam kategori rendah hingga menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan secara bertahap memperbaiki keterampilan membaca Al Qur'an. Peningkatan ini terlihat dari hasil penilaian kemampuan membaca yang mengalami peningkatan signifikan di setiap siklus. Siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, diskusi kelompok, dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci: Peningkatan; Kemampuan Membaca Al Qur'an; Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud RI 2003). Pendidikan adalah alat untuk mentransformasi seseorang menjadi individu yang berpengetahuan serta mempunyai nilai-nilai spiritual. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan pendidikan yang tepat dan terarah. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung pesat di banyak negara, termasuk Indonesia. Sepertinya, kemajuan ini akan terus berlanjut seiring dengan evolusi manusia (Nata 2000).

Dalam proses mengajar, seorang pendidik harus pandai dalam menerapkan metode dengan penuh kebijaksanaan, bukan secara asal-asalan yang dapat merugikan siswa. Pandangan seorang pendidik terhadap siswa akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang diambil. Setiap pendidik tidak selalu memiliki sudut pandang yang serupa dalam mengevaluasi siswa. Ini akan berdampak pada strategi yang diambil oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Mukmin 2018).

Berhasilnya tujuan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru dapat secara langsung memberikan pengaruh, membimbing, dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan para siswa. Untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mencapai tujuan pendidikan dengan optimal, peran guru menjadi sangat krusial dan diharapkan guru dapat menyampaikan semua materi yang ada dalam pembelajaran dengan cara yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep dari masing-masing pelajaran.

Sementara itu Al Qur'an adalah teks suci bagi umat Muslim yang berfungsi sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan. Karenanya, kemampuan untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap siswa Muslim. Membaca Al Qur'an tidak hanya melibatkan pengucapan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga memerlukan keakuratan dalam tajwid, makhraj, serta kelancaran dalam menyampaikannya (Yusuf 2023).

Namun situasi di lapangan mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum dapat membaca Al Qur'an dengan benar, bahkan ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan aturan dasar bacaan. Penyebabnya adalah minimnya motivasi, sedikitnya metode pembelajaran yang kreatif, serta dominasi pendekatan tradisional dalam kegiatan belajar mengajar (Zaeni, Abu dan Ningsih 2023).

Dalam dunia Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru diharapkan untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an dengan cara yang efisien, interaktif, dan menyenangkan. Salah satu metode yang cocok adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Metode ini fokus pada penyelesaian tantangan nyata yang dihadapi oleh siswa, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kerjasama. Dengan menerapkan PBL dalam pengajaran Al Qur'an, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih berarti, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan membaca melalui penyelesaian masalah yang relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an pada siswa kelas IV SDIT An Nahl Seri Kuala Lobam. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat mengalami kemajuan yang berarti dalam aspek ketepatan, kelancaran, dan pemahaman tajwid, sehingga tujuan pendidikan Al Qur'an di sekolah dapat tercapai dengan baik.

B. Pembahasan

1. Kerangka Teori

Kemampuan membaca Al Qur'an

Kemampuan untuk membaca Al Qur'an adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap muslim guna memahami ajaran Islam secara keseluruhan. Keterampilan ini meliputi penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan dalam mengeluarkan huruf, dan penerapan hukum tajwid. Proses pembelajaran Al Qur'an di sekolah seharusnya lebih fokus pada keterampilan praktis daripada hanya teori, sehingga siswa dapat membaca dengan tepat dan lancar (Arends 2012).

Kemampuan mengaji Al Qur'an juga menjadi dasar untuk mengembangkan aspek-aspek lain, seperti pemahaman tafsir, keyakinan, serta ibadah. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca harus diutamakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an berarti keahlian seseorang dalam melafalkan ayat-ayat yang di dalamnya terdapat huruf-huruf hijaiyah yang dirangkai menjadi kalimat dan kata-kata, dengan mengikuti aturan ilmu tajwid yang telah ditetapkan. Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an umumnya dibagi ke dalam kategori seperti tinggi, sedang, dan rendah (Aquami 2017).

Membaca Al Qur'an memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran siswa, karena dianggap sebagai keterampilan dasar yang perlu dikuasai. Keterampilan dalam membaca Al Qur'an dapat diraih melalui beberapa langkah dalam pembelajaran. Langkah pertama mencakup kemampuan untuk melafalkan huruf dengan tepat sesuai dengan *makharijul* huruf dan *sifatul* huruf, disertai dengan pemahaman mengenai *makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf) dan *sifatul* huruf (karakteristik huruf).

Sementara itu, langkah kedua berfokus pada keterampilan membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid serta membacanya dengan lancar.

Penguasaan dua tahap ini merupakan pondasi penting bagi siswa untuk memahami dan merasakan isi Al Qur'an dengan lebih mendalam. Dengan adanya proses belajar yang menyeluruh, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik serta meraih manfaat spiritual dari ayat-ayat yang mereka baca (Astuti 2013). Terdapat beberapa peningkatan dalam membaca Al Qur'an, di antaranya:

Pertama, membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan prinsip ilmu tajwid merupakan suatu kemampuan yang dapat dimiliki oleh semua orang, dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Kemampuan ini menggarisbawahi pentingnya mengucapkan dan membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan tepat dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Penerapan prinsip tajwid menjamin bahwa pembacaan Al Qur'an dilakukan dengan jelas dan benar, sehingga makna yang terkandung dalam Al Qur'an dapat disampaikan dengan baik dan murni (Hariroh, Nur dan Novitasari 2021). Dengan demikian, usaha untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan mengikuti prinsip tajwid menjadi elemen yang ditekankan dalam pengajaran agama Islam untuk semua usia.

Kedua, menggali makna yang terdapat dalam Al Qur'an adalah langkah krusial dalam memahami dan menghayati ajaran Islam. Al Qur'an memberikan panduan dan arahan bagi siapa saja yang berupaya menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan meresapi isi ayat-ayat Al Qur'an, individu akan mampu menangkap pesan moral, etika, serta nilai-nilai yang ada di dalamnya. Memahami makna Al Qur'an juga dapat membantu seseorang untuk mengekstrak hikmah dan pelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia 2021). Oleh karena itu, di samping membaca dengan tepat dan lancar, memahami makna yang terkandung dalam Al Qur'an menjadi salah satu elemen penting dalam studi dan praktik keagamaan bagi umat Islam.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai dasar proses belajar. PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. PBL terdiri dari beberapa tahapan yaitu, orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hmelo-Silver 2004).

PBL sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an karena siswa dapat berpartisipasi dalam menemukan kesalahan bacaan, mencari jawaban melalui diskusi kelompok, dan saling memperbaiki bacaan sesuai dengan aturan tajwid. Ini menjadikan proses pembelajaran lebih berarti dan tidak hanya terfokus pada pengajar.

Penerapan PBL dalam pembelajaran baca Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a) Meningkatkan motivasi, karena siswa dihadapkan pada masalah nyata dalam membaca Al-Qur'an. b) Mengembangkan keterampilan kolaboratif, siswa belajar dalam kelompok dan saling membantu memperbaiki bacaan.

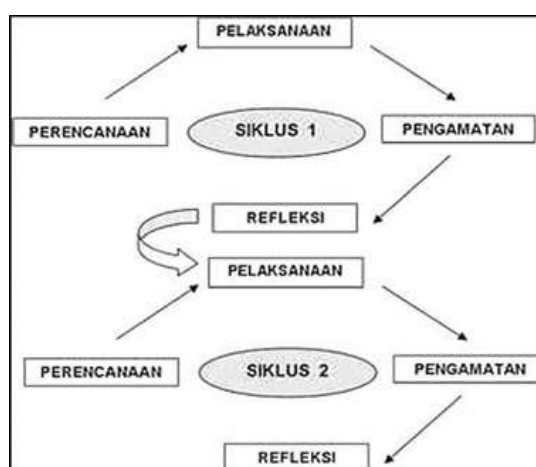
c) Mendorong kemandirian belajar, karena siswa aktif mencari solusi atas kesulitan bacaan. d) Meningkatkan hasil belajar. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Suryana (2018) yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan baca Al-Qur'an setelah penerapan PBL(Suryana 2018).

Adapun keunggulan model PBL di antaranya adalah: a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa. c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. g) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. h) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata(Sanjaya 2011).

Sementara kelemahan model PBL di antaranya adalah: a) Siswa terbiasa dengan informasi yang di peroleh dari guru sebagai sumber utama, maka mereka kurang nyaman dengan cara belajar sendiri untuk pemecahan masalah. b) Siswa beranggapan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk dipecahkan sehingga kurang termotivasi untuk belajar. c) Siswa belum memahami cara memecahkan masalah yang sedang dipelajari, sehingga mereka enggan untuk mempelajarinya(Sanjaya 2011)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SDIT An Nahl Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari dua sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, sedangkan data sekunder adalah data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari lapangan untuk menjelaskan dan menjawab fokus penelitian. Data ini diperoleh peneliti melalui tiga pendekatan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alur penelitian ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

- a. Perencanaan; mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, menentukan materi pokok pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun *pretest* dan *posttest*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran, mengembangkan format observasi pembelajaran, menyusun format penilaian kinerja.
- b. Tindakan; membentuk kelompok diskusi, membagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok yang berisi potongan ayat Al Qur'an dengan diberikan batasan waktu. Selama proses diskusi, guru memberikan penguatan berupa pertanyaan rangsangan agar siswa saling bertukar informasi terkait materi yang belum dipahami. Sehingga diskusi menjadi bermakna dan tidak membosankan.
- c. Pengamatan; guru bersama kolaborator mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran/tindakan. Aspek yang diamati adalah: Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, suasana kelas saat diterapkan permainan dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Demikian juga guru dalam melakukan aktivitasnya diamati oleh *observer* yang berstatus sebagai pengamat/kolaborator untuk melakukan observasi dengan memakai format observasi dan mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pembelajaran dalam format pengamatan siswa dan kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi tersebut digunakan oleh guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.
- d. Refleksi; Pada tahap ini guru bersama guru observer menganalisis perubahan yang terjadi pada peserta didik dan suasana kelas dan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberi masukan tentang apa yang dialami untuk penyempurnaan tindakan berikutnya. Dari hasil lembar observasi, angket, *pretest* dan *posttest* dilihat apakah tindakan yang dilakukan guru menghasilkan perubahan yang signifikan (Haryanti 2023)

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah. Dari 23 siswa, hanya 7 siswa (30,4%) yang mampu membaca dengan baik (kategori cukup), sisanya masih mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, dan kelancaran. Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an pada pra-siklus adalah 62,5 (kategori kurang). Faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar, dominasi metode ceramah, serta minimnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus I, guru menerapkan model Problem Based Learning melalui tahapan: a) Orientasi siswa pada masalah bacaan (misalnya kesalahan makhraj dan hukum tajwid). b) Diskusi kelompok untuk menemukan solusi. c) Praktik membaca ayat dengan bimbingan guru. d) Presentasi hasil bacaan kelompok. e) Refleksi bersama. Hasilnya, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka berani mengoreksi bacaan teman, berdiskusi, dan berlatih secara berulang. Rata-rata nilai meningkat menjadi 75,05 (kategori cukup). Sebanyak 18 siswa (78,3%) sudah mampu membaca dengan lebih baik. Namun, masih terdapat kendala: beberapa siswa masih pasif dan kesulitan fokus dalam kelompok, sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, guru memperbaiki strategi dengan cara: a) Memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum diskusi. b) Menentukan peran dalam kelompok (pemimpin, pencatat, pengoreksi, pembaca). c) Memberikan penghargaan pada kelompok yang aktif. Hasilnya lebih baik. Siswa terlihat lebih bersemangat, kolaboratif, dan berani mencoba membaca di depan kelas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 86,0 (kategori baik). Sebanyak 23 siswa (100%) mencapai ketuntasan minimal. Aspek yang mengalami peningkatan signifikan adalah ketepatan makhraj dan kelancaran bacaan.

Perkembangan kemampuan membaca siswa pada tiap siklus, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
T	TT	T	TT	T	TT
30,4%	69,6%	78,3%	21,7%	100%	0%
7	16	18	5	23	0

Dari tabel di atas, penerapan PBL terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca Al Qur'an siswa. Model PBL membuat siswa lebih aktif mengidentifikasi kesalahan bacaan, mencari solusi melalui diskusi, serta berlatih bersama.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penerapan model *Problem Based Learning* membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an, karena mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mengidentifikasi kesalahan bacaan, serta saling membantu dalam kelompok. Model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, motivasi, serta kolaborasi dalam belajar. PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al Qur'an, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterampilan kolaborasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquami. 2017. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3(1): 80.
- Arends, R. I. 2012. *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. (Terjemahan Helly Prajitnodan Sri Mulyantini. New York: Hill Companies.
- Astuti, Rini. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode AlBarqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(12): 353.
- Hariroh, Nur dan Novitasari, Delfi Olvia. 2021. "Meningkatkan Pemahaman Tentang

- Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama dan Kebudayaan Islam* 1(2).
- Haryanti, Tutik. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Melalui Metode BBM.” *Ghiroh* 2(1). <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/27>.
- Hmelo-Silver, C. E. 2004. “Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?” *Educational Psychology Review* 16(3): 235–266.
- Kemendikbud RI. 2003. *UU Sisdiknas*. Indonesia. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2021. “Al-Qur’an Sebagai Pedoman Dan Solusi Hadapi Persoalan Kemanusiaan Kontemporer.” *setneg.go.id*. https://www.setneg.go.id/baca/index/al_quran_sebagai_pedoman_dan_solusi_hadapi_persoalan_kemanusiaan_kontemporer (September 12, 2025).
- Mukmin, Taufik. 2018. “Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata (Studi Komparatif Deskriptif).” *el-Ghiroh* 14(1): 25–54.
- Nata, Abuddin. 2000. *Al-Qur’an Dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, A. 2018. “Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3(1): 75–88.
- Yusuf, Aulia Astuti. 2023. “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Bungoro.” UIN Alauddin Makassar.
- Zaeni, Abu dan Ningsih, Nurlela Setia. 2023. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(3): 147–56. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.